

Persepsi Anggota Gapoktan terhadap Pelatihan *Recording* Keuangan Usaha Peternakan

Aslina Asnawi^{*1}, A. Amidah Amrawaty², Nirwana³

^{1,2}Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

³Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

*email : aslinaasnawi@unhas.ac.id¹, amidahmurad@yahoo.co.id², nirwana_ni@yahoo.com³

Abstract

Abstract A maximum of 150 Indonesian words printed in italics with Cambria 10 point. The abstract should be clear, descriptive and should provide a brief overview of community service issues undertaken / researched. Abstracts include reasons for the selection of topics or the importance of research topics / community service, methods of research / devotion and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion. The farmer group association rural areas expected one of the economic locomotives, especially for its members, especially the Sipakainge Farmer Group Association (Gapoktan Sipakainge), East Sinjai District, Sinjai Regency. However, one obstacles faced the lack knowledge and skills management in preparing bookkeeping properly. Therefore, training on farm recording was provided overcome these obstacles. The purpose this study was analyze the perception members of Gapoktan Sipakainge training of recording efforts in increasing their knowledge and skills. This research is a descriptive research using questionnaire as a research instrument and use a Likert measurement scale and analyzed descriptively. The results showed that most of the 83.93% members of Gapoktan Sipakainge perceived that they strongly agreed that bookkeeping training had increased their knowledge and skills related to business bookkeeping. Another benefit this training bookkeeping documents can be made available Gapoktan which are needed to monitor the performance of the Gapoktan for certain period

Keywords: Farm Recording., Perception., The farmer group association., Training.

Abstrak

Keberadaan gabungan kelompok tani di daerah pedesaan diharapkan dapat menjadi salah satu lokomotif perekonomian terutama bagi anggotanya khususnya Gapoktan Sipakainge Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Namun salah satu kendala yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan pengurusnya dalam menyusun pembukuan dengan baik. Oleh karena itu pelatihan tentang recording usaha diberikan untuk mengatasi kendala tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis persepsi anggota Gapoktan Sipakainge terhadap pelatihan recording usaha dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan menggunakan skala pengukuran Likert serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 83,93% anggota Gapoktan Sipakainge mempersepsikan sangat setuju pelatihan pembukuan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pembukuan usaha. Pelatihan ini memberikan manfaat lainnya yaitu dokumen pembukuan dapat tersedia pada gapoktan yang diperlukan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja usaha gapoktan pada periode tertentu.

Kata kunci: Gapoktan., Pelatihan., Persepsi., Recording usaha.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong di Sulawesi Selatan. Jumlah populasi ternaknya mencapai 112.061 ekor pada Tahun 2018 menempati urutan ke empat di Sulawesi Selatan. Pengembangan sapi potong di daerah tersebut juga didukung oleh jumlah peternak yang relatif masih banyak serta lahan yang cukup luas.

Eksistensi kelompok tani ternak maupun gabungan kelompok tani (gapoktan) di daerah tersebut juga cukup baik. Hal ini tergambar dari keberadaan kelompok tani bahkan gapoktan di setiap kecamatan. Gapoktan didefinisikan sebagai himpunan beberapa kelompok tani/ternak yang berpartisipasi dan bekerjasama dalam peningkatan skala ekonomi dan efisiensi usaha

(Permentan No. 273 Thn 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani). Fungsi Gapoktan Sipakainge yang terbentuk diharapkan sesuai Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu untuk memfasilitasi suatu kegiatan usaha berkelompok yang dimulai dari sektor hulu sampai hilir secara profitabel dan berorientasi pasar. Dalam tahap ekspansi, gapoktan tersebut mampu menyediakan layanan informasi, teknologi dan permodalan terhadap anggota kelompok serta mempererat kerjasama dengan pihak lainnya. Dikehendaki penghimpunan kelompok tani dalam gapoktan dapat merealisasikan kelembagaan petani yang kokoh dan independen serta berenergi sehingga dengan tidak langsung memberikan dorongan untuk peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi bagi petani pedesaan.

Gapoktan Sipakainge per Oktober 2020 jumlah anggotanya sebanyak 140 orang yang berasal dari beberapa kelompok tani. Unit usaha yang dijalankan Gapoktan Sipakainge yaitu: Unit Usaha Jasa Saprotn, Jasa Permodalan, Jasa Pemasaran, Jasa Pengolahan dan Proklam. Terbentuknya unit-unit usaha tersebut berdasarkan pada kebutuhan para anggotanya. Diharapkan dengan terbentuknya gapoktan tersebut dapat meningkatkan keterampilan SDM anggotanya, meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka menumbuhkan perekonomian di daerah pedesaan.

Namun salah satu kendala yang dihadapi oleh Gapoktan Sipakainge adalah belum tersedianya recording yang baik terkait dengan usaha yang dijalankan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengurusnya dalam membuat recording yang tepat. Adanya recording usaha sebagai fundamental bagi suatu kelompok tani/ternak dikarenakan dapat membantu pengurus gapoktan dalam menilai kinerja usaha yang dilakukan, dengan pencatatan tersebut dapat digunakan untuk merencanakan, dasar pelaksanaan dan memonitor aktivitas yang dilakukan oleh anggotanya. Yang tidak kalah pentingnya adalah pembukuan merupakan salah satu dokumen yang diperlukan ketika akan mengusulkan proposal pembiayaan pada lembaga pembiayaan formal seperti perbankan. Kriteria yang digunakan oleh perbankan dikenal dengan prinsip 6C's yaitu: Character merupakan suatu perihal karakter debitur, pada aktivitas individu ataupun dalam dunia bisnis/usaha; Capital merupakan besaran aktiva/modal milik individu yang dimiliki oleh bakal debitur. Capacity adalah keahlian bakal debitur dalam mengoperasikan bisnis demi meraup keuntungan yang diharapkan. Collateral merupakan segala sesuatu yang ditanggguhkan debitur untuk jaminan pada kredit yang diperolehnya; Condition of Economy, yaitu konteks/suasana politik, sosial, ekonomi, budaya yang berimbas pada bisnis untuk bakal debitur pada saat yang akan datang, dan Constraint merupakan suatu ganjalan yang tidak mengizinkan suatu usaha untuk dijalankan pada lingkungan tertentu karena alasan hal lainnya, sebagai contoh, bisnis peternakan tidak layak berada ditengah pemukiman penduduk (Rivai et al., 2007). Khusus untuk capacity akan tergambar pada laporan laba rugi yang menunjukkan keahlian bakal debitur untuk memperoleh keuntungan dan di laporan neraca akan tergambar posisi keuangan gapoktan baik kepemilikan aset, utang maupun modalnya.

Pengelolaan pembukuan adalah elemen kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan usaha. Untuk mengapai hal demikian dapat ditempuh dengan membuat pencatatan keuangan secara efektif dan efisien. Peternak menggunakan informasi keuangan tersebut dalam menunjang pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan perlu cocok dengan transaksi yang terjadi dilapangan, untuk memperoleh laporan keuangan yang andal. Oleh karena itu dengan pelatihan pembukuan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Gapoktan Sipakainge di kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2021 di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Lokasi ini merupakan tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa Pelatihan Pembukuan Usaha pada usaha peternakan sapi potong.

2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah semua peserta pelatihan yang berjumlah 27 orang terdiri atas pengurus dan beberapa anggota Gapoktan Sipakainge, beberapa penyuluh pertanian/peternakan Kabupaten Sinjai dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Jumlah peserta dibatasi karena pelaksanaan kegiatan masih berada dalam kondisi Pandemi Covid 19.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan pelatihan pembuatan recording usaha dan pemaparan tentang perbedaan dan penyajian laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Pada pelaksanaan pelatihan tersebut dijelaskan tentang beberapa jenis laporan keuangan, manfaat recording usaha dan laporan keuangan pada suatu gapoktan. Setelah pelaksanaan penelitian dilakukan maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data yang diambil terkait persepsi atau penilaian peserta pelatihan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan tersebut.

2.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data yang sifatnya kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan membuat kategori-kategori kemudian memberikan skoring (nilai) berdasarkan skala pengukuran Likert. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa skala pengukuran Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok tertentu. Untuk mengukur persepsi atau penilaian tentang pelatihan *recording* usaha pada Gapoktan Sipakainge Kec. Sinjai Timur ini digunakan 5 kategori jawaban yang diperoleh dari item-item indikator pengukuran yaitu :

- a. Sangat setuju diberi skor 5
- b. Setuju diberi skor 4
- c. Netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju

Nilai total skoring dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$T \times Pn$$

T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor Likert

Secara kontinum dengan kriteria yaitu:

- Skor Tertinggi (Y) = skor tertinggi x jumlah orang
= $5 \times 27 = 135$
- Skor Terendah (X) = skor terendah x jumlah orang
= $1 \times 27 = 27$

Penilaian atau persepsi terhadap pelatihan *recording* usaha tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index %.

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban pada kuesioner yang disebar pada peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian atau Persepsi Anggota Gapoktan Sipakainge Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Melalui Pelatihan *Recording* Usaha

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menjadi tahu tentang pengertian pembukuan usaha dan laporan keuangan	9	15	3	0	0
2	Saya menjadi tahu pentingnya	13	13	0	1	0

	pembukuan usaha pada kelompok tani					
3	Saya menjadi tahu bentuk pembukuan usaha	4	10	5	8	0
4	Saya menjadi tahu perbedaan laporan laba rugi dan neraca	16	10	1	0	0
5	Saya menjadi tahu bahwa menyusun pembukuan itu mudah	2	16	7	2	0
6	Saya dapat membedakan pencatatan transaksi keuangan seperti penerimaan dan biaya	9	15	3	0	0
7	Saya menjadi terampil dalam membuat pembukuan usaha	6	18	3	0	0
8	Saya dapat membuat pembukuan secara mandiri	7	11	8	1	0
9	Saya masih perlu pendampingan untuk membuat pembukuan usaha jika mengalami kendala	14	8	5	0	0
10	Saya mengetahui manfaat kegiatan pelatihan pembukuan dan laporan keuangan.	13	13	1	0	0

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

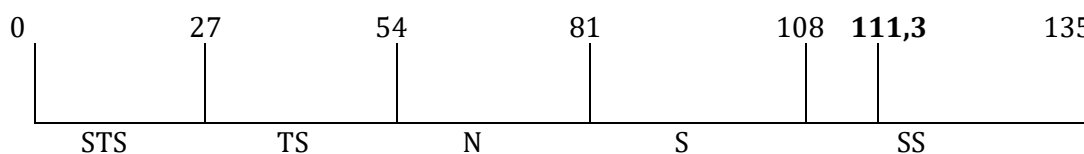
Tabel 1. menunjukkan jumlah orang yang menjawab atau memberikan penilaian beberapa item pertanyaan. Semua item pertanyaan memiliki jawaban kecuali untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebagian besar jawaban berada pada jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S). Selanjutnya rekap skor penilaian atau persepsi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor dan Kategori Persepsi Anggota Gapoktan Sipakainge Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Melalui Pelatihan Recording Usaha

No.	Uraian	Jumlah Skor	Kategori
1	Saya menjadi tahu tentang pengertian pembukuan usaha dan laporan keuangan	114	Sangat Setuju
2	Saya menjadi tahu pentingnya pembukuan usaha pada kelompok tani	119	Sangat Setuju
3	Saya menjadi tahu bentuk pembukuan usaha	91	Setuju
4	Saya menjadi tahu perbedaan laporan laba rugi dan neraca	123	Sangat Setuju
5	Saya menjadi tahu bahwa menyusun pembukuan itu mudah	99	Setuju
6	Saya dapat membedakan pencatatan transaksi keuangan seperti penerimaan dan biaya	114	Sangat Setuju
7	Saya menjadi terampil dalam membuat pembukuan usaha	111	Sangat Setuju
8	Saya dapat membuat pembukuan secara mandiri	105	Sangat Setuju
9	Saya masih perlu pendampingan untuk membuat pembukuan usaha jika mengalami kendala	117	Sangat Setuju
10	Saya mengetahui manfaat kegiatan pelatihan pembukuan dan laporan keuangan	120	Sangat Setuju
Jumlah		1.130	Sangat Setuju
Rata-rata		111,3	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor untuk penilaian pelatihan *recording* usaha terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada anggota Gapoktan Sipakainge Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai termasuk dalam kategori sangat setuju dengan skor rata-rata 111,3 atau berada diantara nilai 108-135. Skor tertinggi= $5 \times 27 = 135$ dan skor terendah= $1 \times 27 = 27$, maka secara kontinum juga dapat ditampilkan seperti pada Gambar 1. Berdasarkan hasil hitungan penilaian atau persepsi diperoleh nilai sebesar 83,93% artinya bahwa sebanyak 83,93 persen orang yang menyatakan bahwa mereka setuju jika pelatihan *recording* usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dan pengurus Gapoktan Sipakainge terkait pembukuan usaha.



Gambar 1. Hasil Hitungan Penilaian atau Persepsi

Keterangan :

STS (Sangat Tidak Setuju) = 0-27

TS (Tidak Setuju) = 28-54

N (Netral) = 55-81

S (Setuju) = 82-108

SS (Sangat Setuju) = 109-135

Berdasarkan Tabel 2. dan Gambar 1. sebagian besar peserta memberikan penilaian yang baik dari semua item pernyataan. Dari sepuluh pernyataan, terdapat delapan pernyataan berada pada kategori sangat setuju dan hanya dua pernyataan yang berada pada kategori setuju. Secara umum dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan yang umumnya dihadiri oleh anggota dan pengurus Gapoktan Sipakainge mempersepsikan bahwa pelatihan *recording* usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pembukuan usaha yang dikelola oleh gapoktan tersebut.

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa peserta pelatihan yang umumnya peternak sekaligus anggota Gapoktan Sipakainge berdasarkan pada item pernyataan pertama menunjukkan bahwa mereka menjadi tahu tentang pengertian pembukuan usaha dan laporan keuangan. Mereka umumnya pernah mendengar istilah tersebut namun pengertiannya sama sekali belum pernah diketahuinya. *Recording* merupakan pencatatan semua aktivitas atau transaksi yang terkait dengan pengeluaran maupun penerimaan yang diperoleh. Berdasarkan UU No 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan merupakan proses membuat catatan dimana dilakukan secara teratur untuk pengumpulan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harta perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang diakhiri seperti penyusunan laporan keuangandalam hal ini yaitu neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Laporan keuangan merupakan penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2009).

Demikian pula tentang pentingnya pembukuan usaha pada suatu kelompok tani. Pembukuan yang tertata dengan baik apalagi jika dilengkapi dengan laporan keuangan akan memberikan gambaran terkait dengan kinerja usaha khususnya usaha peternakan yang dijalankan. *Recording* mencatat semua aktivitas yang dilakukan terutama data yang berupa angka. Peternak perlu untuk mencatat kegiatan dari usaha peternakan yang dilakukan karena pada suatu saat khususnya kelompok tani atau gapoktan akan membutuhkan data/informasi dari kegiatan usahanya untuk mengukur keberhasilan (untung/rugi) pada periode tertentu. Pelatihan ini telah meningkatkan pengetahuan anggota dan pengurus gapoktan Sipakainge tentang pentingnya pembukuan, hal ini sejalan dengan (Sari dan Indriani, 2017) yang

menemukan bahwa pengetahuan UMKM tentang pentingnya pembukuan meningkat setelah diberikan pelatihan.

Pelatihan ini pun memberikan dampak bahwa anggota gapoktan menjadi tahu bentuk pembukuan usaha. Pada dasarnya pada level kelompok tani pembukuannya cukup yang sederhana saja misalnya pencatatan yang menunjukkan kolom penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Sementara untuk jenis laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi juga penting namun tergantung pada kebutuhan kelompok tani maupun gapoktan itu sendiri apakah sudah diperlukan atau belum. Namun demikian yang terpenting bahwa mereka sudah tahu perbedaan antara laporan laba rugi dan laporan neraca. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, baik yang berasal dari proses produksi maupun di luar kegiatan produksi seperti: biaya administrasi, biaya umum, biaya pemasaran, dan lainnya. *Najmudin* (2011) menjelaskan bahwa laporan laba rugi yaitu membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Sedangkan laporan neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang memberikan gambaran aset (harta kekayaan), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) yang dimiliki pada suatu perusahaan di saat tertentu dan mampu memperlihatkan kondisi keuangan didalam perusahaan tersebut (Jusuf, 2011).

Pelatihan yang telah dilakukan dinilai efektif bagi peserta karena sudah dapat membedakan dan mengidentifikasi unsur-unsur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini penting karena dasar pembukuan yang baik adalah kemampuan dalam mengelompokkan beberapa transaksi sehingga dapat memudahkan untuk dihitung. Selama ini yang dianggap penerimaan hanyalah penerimaan yang berupa uang tunai (cash) saja seperti ketika menerima uang dari hasil penjualan sapi. Namun, penerimaan bukan hanya berasal dari penjualan ternak namun ketika ada sapi yang dikonsumsi, diberikan kepada orang lain, dan nilai ternak yang tidak terjual pada periode waktu tertentu pun perlu dihitung sebagai penerimaan. Demikian pula untuk biaya yang selama ini dicatat adalah yang secara riil dikeluarkan dalam bentuk uang tunai (cash). Padahal dalam usaha tani (farm) baik penerimaan maupun biaya ada yang bersifat *cash* maupun *non cash*. Pada usaha peternakan sapi biaya yang sifatnya *cash* seperti harga sapi, biaya pakan, biaya pembuatan kandang, dan biaya lainnya. Biaya yang sifatnya *non cash* seperti berapa waktu yang diluangkan oleh peternak untuk mengambil hijauan setiap hari dan biaya tenaga kerja keluarga yang ikut membantu dalam usaha peternakan biasanya tidak dihitung.

Kemampuan anggota dan pengurus gapoktan dalam menerima materi pelatihan pembukuan cukup baik. Kemampuan dan daya tangkap yang cukup baik dari pengurus dan anggota gapoktan disebabkan karena mereka yang mengikuti pelatihan tersebut memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA bahkan ada yang S1 sehingga kemampuan untuk beradaptasi dengan materi yang diberikan menjadi lebih mudah. Hal ini sejalan dengan Sukarwati (2005), yang mengemukakan menurut teoritis tingkat pendidikan formal adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap stimulan individu dalam berasumsi lebih jernih dan logis, memilah preferensi-prefrensi dan gesit dalam menyambut dan mengoperasikan pembaruan/inovasi. Selain itu umumnya mereka masih muda sehingga masih antusias untuk menerima pengetahuan dan informasi baru yang diberikan. Suasana ini tentu akan memacu dalam menerapkan adopsi pada tingkat petani/peternak karena partisipasi anggota dan pengurus Gapoktan Sipakainge sangat tinggi. Hal ini sejalan pula dengan Carrer et al. (2013) untuk menentukan tingkat adopsi mampu dilakukan dengan melihat tingkat keterlibatan dari peternak itu sendiri serta training teknis yang didapatkan. Meskipun diketahui bahwa saat terjadi hambatan maka tentu pendampingan dari penyuluh pertanian tetap mereka diharapkan.

Penilaian mereka bahwa dapat membuat sendiri pembukuan usahanya meskipun secara sederhana menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan anggota gapoktan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Asnawi, dkk (2016) dan Onasi, dkk (2017) bahwa dengan pelatihan *recording* usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam membuat *recording* usahanya secara mandiri. Hal ini juga dikemukakan oleh Salamiah dan Nanda (2017) pelatihan pembukuan dan pencatatan memberikan manfaat yang dapat digunakan untuk pengajuan pinjaman ke bank.

Secara umum pemahaman atau pengetahuan dan keterampilan anggota gapoktan dinilai meningkat setelah mengikuti pelatihan pembukuan dan merasakan manfaat dari pelatihan tersebut. Hal ini akan menjadi bekal bagi pengurus gapoktan Sipakainge dalam memperbaiki dan menata kembali pembukuan yang telah dibuat selama ini. Dengan demikian maka Gapoktan Sipakainge dapat membuat dokumen pembukuan yang lebih baik lagi yang berguna untuk memonitor dan mengevaluasi hasil kegiatan usaha yang dikelola oleh gapoktan. Selain itu pembukuan merupakan salah satu dokumen penunjang yang mendukung aksesibilitas pembiayaan Gapoktan Sipakainge pada lembaga pembiayaan formal di masa yang akan datang sehingga kendala permodalan dapat teratasi.

4. KESIMPULAN

Anggota dan pengurus Gapoktan Sipakainge mempersepsikan bahwa pelatihan *recording* usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membuat pembukuan usaha. Pelatihan ini sangat bermanfaat secara kelembagaan karena pembukuan usaha yang dimiliki oleh Gapoktan Sipakainge dapat ditata dengan baik dan sehingga dapat memonitor dan menilai kinerja usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Sekaligus sebagai dokumen pendukung yang dibutuhkan oleh lembaga pembiayaan formal ketika gapoktan tersebut bermohon untuk memperoleh pendanaan.

SARAN

Oleh karena anggota dan pengurus Gapoktan Sipakainge mempersepsikan bahwa pelatihan *recording* usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pembukuan usaha maka di masa yang akan datang perlu dilakukan kegiatan yang sama kepada anggota lainnya. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan pelatihan jumlah peserta sangat dibatasi karena masih berada pada pandemi Covid 19 sehingga pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat tersebar ke beberapa anggota lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A., Amrawaty, A. A., Ridwan, M., Mappigau, P., Kasim, S. N., dan Nurlaelah, S. (2016). Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Melalui pelatihan Recording Usaha di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, LPPM Unmas, Denpasar.
- Carrer, M.J., Filho, S. H. M., Mello, B. V. M. (2013). Determinants of Feedlot Adoption by Beef cattle Farmers in The State of Sao Paulo. *Revista Brasileira de Zootecnia*. 42(11), 824-830.
- Harahap, S. S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jusuf, Al H. (2011). Dasar- dasar Akuntansi. Cetakan Ketujuh. Jilid 1. Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Najmudin. (2011). Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. CV. ANDI, Yogyakarta.
- Onasis, D., Listihana, W.D., Aquino, A. (2017). Pelatihan penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang berbasis standar akuntansi keuangan (SAK) entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) di desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Dinamisia-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (1), 15-22.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007. Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/permentan/OT.140/8/2013. Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Jakarta.

- Rivai, V., Veithzal, A. P., Idroes, F. N. (2007). Bank and Financial Institution Management. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Salamiah, N., Nanda, S. T., (2017). Ipteks pencatatan keungan sebagai alat perencanaan dan evaluasi kinerja pada UMKM Kelurahan Simpan Tiga Pekanbaru. *Dinamisia-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (1), 46-53.
- Sari, C. T. dan Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat). Volume 1 Nomor 1.
- Sukarwati. (2005). Prinsip Dasar KomunikasiPertanian. IPB Press, Bogor.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta, Bandung.